

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian subjek tunggal (*single subject research*). Penelitian subjek tunggal merupakan jenis metode penelitian yang dapat dipakai apabila ukuran sampel data hanya satu orang. Dalam penelitian subjek tunggal yang menjadi variabel terikat adalah perilaku sasaran (*target behavior*) yang ingin diubah dengan memberikan intervensi (*intervention*) tertentu (Sunanto dkk, 2006, hlm. 11). Pengukuran datanya dilakukan secara berulang-ulang pada periode waktu tertentu. Perbandingan dilakukan pada subyek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Kondisi di sini adalah kondisi *baseline* dan kondisi intervensi. *Baseline* adalah kondisi di mana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun, sedangkan kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut (Sunanto dkk, 2006, hlm. 41).

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A:

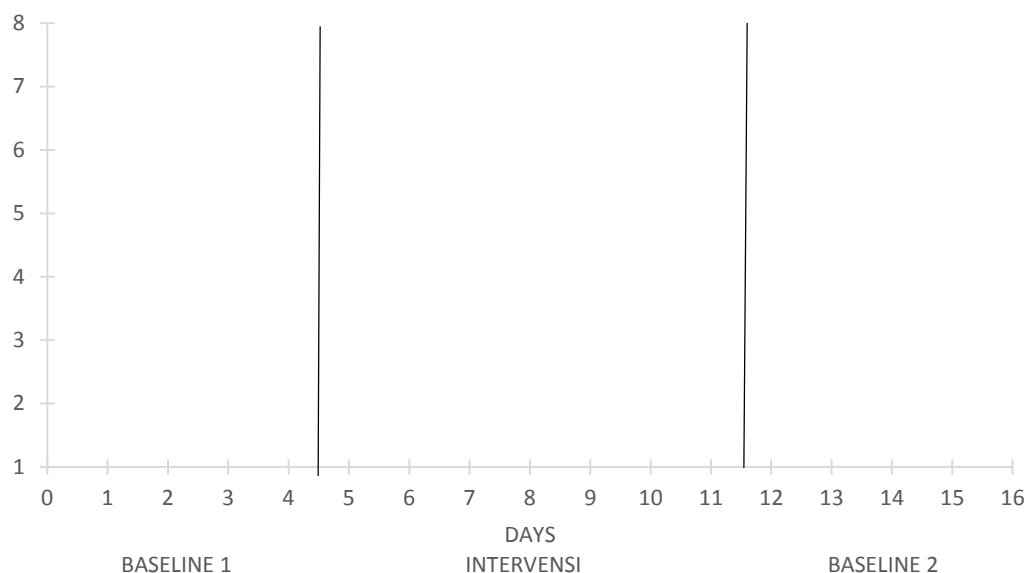
1. A-1 adalah kemampuan awal menulis artikel partisipan. Tahap ini disebut dengan tahap *baseline-1* yang merupakan keadaan awal di mana dilakukan pengukuran kemampuan yang dilakukan sebanyak empat kali dalam waktu yang ditentukan.
2. B adalah kondisi intervensi ketika partisipan mulai diberikan perlakuan khusus oleh peneliti. Pada tahap ini, perlakuan khusus yang diberikan adalah metode pengajaran bahasa komunikatif (*communicative language teaching*) dalam menulis artikel. Intervensi dilakukan sebanyak delapan kali dengan waktu yang sudah ditentukan.

3. A-2 adalah pengulangan dari kondisi *baseline-1* dalam mengukur kemampuan menulis artikel partisipan setelah dilakukan intervensi. Tahap ini disebut tahap *baseline-2* yang dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat (dalam Sunanto dkk, 2006, hlm. 44). Pengukuran kemampuan pada tahap ini dilakukan sebanyak empat kali dengan waktu yang sudah ditentukan.

Desain penelitian A-B-A tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Grafik.3.1

Desain Penelitian A-B-A



Fraenkel dan Wallen (2009, hlm. 302)

Penggunaan desain subjek tunggal ini bertujuan untuk mengevaluasi secara deskriptif pengaruh *communicative language teaching* (CLT) pada peningkatan kemampuan menulis artikel pembelajar BIPA. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara intervensi yang berupa penerapan pengajaran bahasa komunikatif (CLT) terhadap variabel terikat yaitu pembelajaran menulis artikel pembelajar BIPA.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan di dalam penelitian ini adalah pembelajar asing asal Korea Selatan yang berjumlah satu orang dengan kemampuan berbahasa Indonesia tingkat mahir. Pembelajar dengan inisial SHS saat ini sedang mengikuti perkuliahan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia. Partisipan berusia 26 tahun dengan profesinya yang masih menjadi pelajar.

Sesuai dengan penempatan partisipan yang dilakukan oleh tahap seleksi mahasiswa asing di Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, partisipan tergolong sebagai pembelajar BIPA tingkat Mahir. Sebelumnya, ia sudah lebih dulu mempelajari bahasa Indonesia selama dua tahun di Universitas Indonesia (UI), Jakarta. Berdasarkan hasil pengamatan tim BIPA Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diputuskan bahwa partisipan dapat mengikuti kegiatan perkuliahan di dalam kelas bersama dengan mahasiswa Indonesia lainnya. Dia sudah dipisahkan dari rekan-rekan satu negaranya yang masih ditempatkan di kelas khusus BIPA tingkat Dasar dan Menengah. Keputusan penempatan ini disesuaikan dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang partisipan miliki yang mana ia sudah mampu berbicara dengan lancar tanpa terlalu banyak mencari-cari ungkapan yang tepat untuk dilontarkan ketika dirinya dihadapkan pada situasi percakapan dengan penutur asli.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap partisipan, peneliti juga menemukan kemampuan berbahasa lisan yang sudah cukup baik. Ia mampu mendeskripsikan identitas pribadi, informasi keluarga, cita-cita, tujuan belajar bahasa Indonesia, dan tentang situasi di lingkungan sekitar dengan baik. Walaupun masih sering mengalami kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat, dia sudah mampu membuat satu pernyataan yang tersusun dengan baik.

Partisipan mempelajari bahasa Indonesia untuk kepentingan bisnis yang akan dilakukan di Indonesia. Ia berniat untuk menetap tinggal dan mulai menjalankan bisnis orang tuanya di Indonesia hingga ia merasa sangat perlu untuk memiliki kemampuan yang lebih baik lagi dalam berbicara. Menurutnya berbicara

adalah hal yang terpenting di dalam berbahasa karena dia akan lebih sering menghadapi situasi percakapan lisan di dunia bisnis yang akan dijalannya nanti. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa keinginan untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya lebih besar dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan berbahasa lain. Meskipun demikian, partisipan menyadari akan pentingnya kemampuan-kemampuan bahasa lainnya dan ingin meningkatkannya juga.

Kemampuan berbahasa lain yang ingin dicapai oleh partisipan adalah kemampuan membaca. Dengan memiliki kegemaran terhadap bidang olahraga, partisipan merasa perlu untuk bisa membaca beberapa artikel di surat kabar yang memuat berita seputar olahraga. Partisipan mengakui bahwa kosakata yang dimilikinya masih kurang banyak sehingga membuat dirinya mengalami kesulitan di dalam memahami kalimat yang memuat kosakata yang maknanya masih asing.

Akan tetapi, ketertarikannya pada bidang menulis sangat kurang. Partisipan menganggap bahwa menulis adalah kegiatan yang membosankan dan tidak memiliki banyak manfaat bagi pribadinya. Menurutnya, ia tidak akan dihadapkan pada situasi menulis yang rumit di masa depan nanti, bisa menulis sebuah surat saja itu sudah cukup baginya. Dia merasa tidak perlu mempelajari jenis-jenis teks lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan bisnis di masa yang akan datang. Dia juga beranggapan kalau menulis itu kurang komunikatif.

Pemikiran yang demikian membuat kemampuan partisipan jauh lebih kurang dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya. Kepandaiannya dalam berbicara tidak dapat ia tuangkan pada bentuk bahasa tulis. Oleh karena itu, partisipan merasa membutuhkan bantuan dalam mengembangkan kemampuan menulis sehingga dapat menjadi sama baiknya dengan kemampuan berbicara yang dimiliki oleh partisipan, terutama karena ia masih duduk di bangku kuliah dengan tugas-tugas literasi yang selalu dibebankan padanya.

Karena peneliti dengan pembelajar tidak dibatasi oleh jarak tempat yang jauh, kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di perpustakaan setiap hari Rabu pukul 10:30 dengan posisi peneliti sebagai tutor bagi pembelajar. Peneliti dan pembelajar memilih untuk belajar di Perpustakaan karena tempat ini memiliki fasilitas kegiatan belajar-mengajar yang cukup memadai. Selain suasananya yang

tidak terlalu ramai, perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia juga menyediakan berbagai macam bacaan yang dapat dijadikan sumber belajar.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dan tatap muka. Dalam proses pengumpulan data peneliti tidak perlu meminta izin karena sudah terlebih dahulu ditunjuk sebagai salah satu tutor BIPA untuk satu orang mahasiswa Korea dan hal ini telah diketahui oleh dosen-dosen BIPA Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas pembelajar sebelum melakukan tes pada pembelajar. Tes dilakukan pada tahap *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Seperti yang disinggung sebelumnya, tes akan dilakukan sebanyak empat kali pada *baseline-1*, delapan kali pada tahap intervensi, dan empat kali pada *baseline-2*. Tes pada *baseline-1* dijadikan sebagai data awal dan *baseline-2* sebagai data akhir.

Adapun Instrumen penelitiannya terdiri dari instrumen observasi, instrumen tes, dan instrumen perlakuan. Instrumen tes dilakukan pada tahap *baseline-1* dan *baseline-2*. Instrumen observasi dilakukan untuk mendapatkan potret kegiatan pembelajaran selama tahap intervensi dengan mengamati aktivitas pembelajar, pengajar, dan pengajaran. Kemudian, instrumen tes dilakukan untuk memastikan sejauh mana kemampuan pembelajar dalam menulis artikel pada tahap *baseline-1*, sedangkan pada tahap intervensi, tes hanya dilakukan untuk mendapatkan hasil dan mengetahui perubahan dari tahap *baseline 1* ke tahap-tahap selanjutnya. Pada tahap intervensi terdapat instrumen perlakuan berupa penerapan metode pengajaran bahasa komunikatif dalam pembelajaran menulis artikel. Sementara itu, pada tahap *baseline-2* tes dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan menulis artikel pembelajar setelah dilakukan intervensi terhadapnya.

1. Observasi

Observasi dilakukan sebagai penunjang kelengkapan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memotret kejadian-kejadian yang

berlangsung selama proses pembelajaran menulis artikel melalui pengajaran bahasa komunikatif di tahap intervensi. Observasi ini dilakukan langsung oleh peneliti.

2. Instrumen Tes

Instrumen tes yang dilakukan pada tahap *baseline-1* terdiri dari empat tes yang berupa perintah menulis artikel bertemakan teknologi *handphone* dan kota Bandung. Selanjutnya tes pada tahap intervensi berupa latihan-latihan menulis artikel yang diberikan kepada partisipan setelah melalui proses pembelajaran komunikatif. Kemudian pada tahap *baseline-2* tes terdiri dari empat soal tes yang juga merupakan perintah menulis artikel dengan tema-tema yang telah ditentukan.

Setiap tulisan yang dihasilkan oleh partisipan pada tahap *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* akan diberikan skor. Berikut adalah format penilaian tugas menulis artikel yang peneliti adaptasi dari Gaudiani (lihat Ghazali, 2010, hlm. 320-322) dan dari model penilaian *ESL (English as a Second Language)* yang dimodifikasi dari Hartfield (lihat Nurgiyantoro, 2010, hlm. 440-442).

Tabel 3.1.

Format Penilaian Artikel Pembelajar BIPA Tingkat Mahir

No.	Aspek	Deskripsi	Skor	Bobot
1.	Penguasaan Kosakata	Mampu menggunakan kosakata ilmiah dengan tepat, tanpa memunculkan kosakata bahasa asing.	4	5
		Mampu menggunakan kosakata ilmiah dengan cukup tepat walaupun memunculkan kosakata bahasa asing pada beberapa bagian teks.	3	
		Kurang mampu menggunakan kosakata ilmiah dengan tepat walaupun tidak memunculkan kosakata bahasa asing.	2	
		Tidak dapat menggunakan kosakata ilmiah dengan tepat dan banyak	1	

		menggunakan kosakata bahasa asing pada seluruh bagian teks.		
2.	Kalimat	Teks ditulis dengan menggunakan kalimat kompleks dan tunggal yang cukup efektif walaupun masih terdapat sedikit kesalahan dalam menentukan konjungsi, preposisi tetapi pola konstruksi kalimat sudah tepat.	4	5
		Teks ditulis dengan menggunakan kalimat kompleks dan tunggal tetapi kurang efektif walaupun penggunaan konjungsi, preposisi, pola konstruksi kalimat sudah cukup tepat.	3	
		Teks lebih banyak ditulis dengan menggunakan kalimat tunggal yang kurang efektif, disertai dengan kesalahan konjungsi, preposisi, dan pola konstruksi kalimat yang kurang tepat.	2	
		Teks ditulis dengan menggunakan kalimat tunggal yang tidak efektif, dengan banyaknya kesalahan dalam menentukan konjungsi, preposisi, dan pola konstruksi kalimat.	1	
3.	Keterampilan Grafis	Mampu menuliskan kata dengan ejaan yang benar, penggunaan huruf besar dan huruf kecil sudah tepat, dan menggunakan tanda baca yang tepat.	4	4
		Mampu menuliskan kata dengan ejaan yang benar, tetapi mengalami kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan huruf kecil pada penulisan kata,	3	

		meskipun tanda baca yang digunakan sudah cukup tepat.		
		Kurang mampu menuliskan kata dengan ejaan yang benar, namun penggunaan huruf besar dan huruf kecil sudah tepat, dan menggunakan tanda baca yang tepat.	2	
		Kurang mampu menuliskan kata dengan ejaan yang benar, dan mengalami kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan huruf kecil, disertai dengan kesalahan tanda baca.	1	
4.	Organisasi Tulisan	Mampu membuat paragraf yang tersusun rapi (kohesif dan koheren) yang terdiri dari paragraf pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup yang mengandung unsur 5W+1H.	4	5
		Mampu membuat paragraf yang tersusun rapi (kohesif dan koheren) yang terdiri dari paragraf pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup namun kurang mengandung unsur 5W+1H.	3	
		Kurang mampu membuat paragraf yang tersusun rapi (kohesif dan koheren) dan terdiri dari paragraf pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup yang tidak tersusun tersusun, tetapi mengandung unsur 5W+1H.	2	
		Tidak mampu membuat paragraf yang tersusun rapi (kohesif dan koheren) yang terdiri dari paragraf pembuka, paragraf	1	

		isi, dan paragraf penutup dan tidak mengandung unsur 5W+1H.		
5.	Isi	Mampu menuliskan informasi yang jelas, menarik, faktual, dan sesuai dengan tema (baik berdasarkan gambar, video, rekaman suara, atau media lain) yang telah ditentukan dan dituangkan dalam gagasan yang komunikatif, persuasif, dan naratif.	4	3
		Mampu menuliskan informasi yang jelas, menarik, faktual, dan sesuai dengan tema (baik berdasarkan gambar, video, rekaman suara, atau media lain) yang telah ditentukan dan dituangkan dalam gagasan yang cukup komunikatif, persuasif, dan naratif.	3	
		Kurang mampu menuliskan informasi yang jelas, menarik, faktual, dan sesuai dengan tema (baik berdasarkan gambar, video, rekaman suara, atau media lain) yang telah ditentukan dan dituangkan dalam gagasan yang kurang komunikatif, persuasif, dan naratif.	2	
		Tidak mampu menuliskan informasi yang jelas, menarik, faktual, dan sesuai dengan tema (baik berdasarkan gambar, video, rekaman suara, atau media lain) yang telah ditentukan dan dituangkan dalam gagasan yang tidak komunikatif, persuasif, dan naratif.	1	
Total Skor				88

Skor ideal yang diperoleh dari penilaian di atas adalah 88 untuk menulis artikel bagi pembelajar BIPA. Setelah dilakukan penskoran pada hasil tulisan partisipan, skor diubah menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut.

$$Nilai = \frac{\Sigma \text{skor partisipan}}{\Sigma \text{skor ideal}} \times 100$$

Kemudian, nilai hasil tes dikategorikan sesuai dengan skala penilaian yang berlaku. Skala penilaian artikel pada peneliti menggunakan skala empat menurut Nurgiyantoro (2010, hlm. 253).

Tabel 3.2.

Skala Penilaian Artikel pada Tahap *Baseline* dan Intervensi

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Ket
	1 – 4	D – A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

3. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang diberikan pada penelitian ini berupa RPP. Materi-materi yang diberikan adalah pengenalan konjungsi, preposisi, dan struktur artikel yang menggunakan pengajaran bahasa komunikatif. Materi-materi ini bersifat otentik dengan disertai dengan beberapa media pembelajaran seperti artikel dari surat kabar *online*, kartu bergambar, video, brosur, dan kartu kata. RPP berisi skenario pembelajaran untuk delapan kali pertemuan pada tahap intervensi.

D. Analisis Data

Tujuan utama analisis data dalam penelitian di bidang modifikasi perilaku adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran

yang ingin diubah (Sunanto dkk, 2006, hlm. 65). Penelitian yang dilakukan kali ini merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti ingin mengetahui ada tidaknya efek variabel bebas terhadap variabel terikat yang akan di analisis secara deskriptif.

Di bawah ini adalah langkah-langkah menganalisis data terhadap penelitian yang dilakukan:

1. Observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang menggunakan *communicative language teaching* dalam pembelajaran menulis artikel.
2. Analisis terhadap hasil karya tulis pembelajar BIPA yang meliputi aspek-aspek kosakata/tata bahasa, teknik penulisan, dan makna bahasa.
3. Melakukan penskoran terhadap data *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* dan mengubahnya menjadi nilai.
4. Mendeskripsikan skor akhir dan kemampuan pembelajar dalam menulis artikel.
5. Membuat grafik hasil penskoran dan hasil yang diperoleh dari data *baseline-1*, intervensi, *baseline-2*.
6. Melakukan analisis data dalam kondisi untuk mengukur stabilitas data pada kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* dengan langkah-langkah pengukuran terhadap:
 - a. Panjang kondisi, pengukuran terhadap banyaknya sesi yang dilakukan dalam setiap kondisi atau banyaknya data poin (skor) pada setiap kondisi.
 - b. Kecenderungan arah, gambaran perilaku subyek yang sedang diteliti; apakah cenderung meningkat, mendatar, atau menurun. Peneliti menggunakan metode *split-middle* untuk menentukan kecenderungan arah yang ditentukan berdasarkan median data poin nilai ordinat data dalam grafik.
 - c. Tingkat perubahan, menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi, apakah membaik (*therapeutic*) atau memburuk (*contratherapeutic*).
 - d. Tingkat stabilitas, menunjukkan besar atau kecilnya rentang kelompok data pada setiap kondisi. Jika rentangnya kecil atau tingkat variasinya rendah, data dikatakan stabil.

7. Melakukan analisis data antar kondisi yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara kondisi *baseline* dan kondisi intervensi, sekaligus menentukan pengaruh intervensi terhadap *target behavior*. Hal ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.
 - a. Menentukan jumlah variabel yang diubah.
 - b. Menentukan kecenderungan arah dan efeknya yang dapat diambil dari data pada analisis dalam kondisi.
 - c. Menentukan perubahan level dengan menghitung selisih dari data awal kondisi intervensi (B) dikurangi data akhir kondisi *baseline-1* (A-1).
 - d. Menentukan overlap data pada kondisi *baseline* (A-1) dengan kondisi intervensi (B) dengan cara menghitung data poin pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi *baseline-1* dibagi banyak data poin dalam kondisi intervensi kemudian dikalikan 100. Semakin rendah persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap variabel terikat.

Setelah melakukan analisis data tersebut, peneliti menentukan rata-rata nilai pembelajar dalam menulis artikel dan menarik kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan; apakah *communicative language teaching* (CLT) memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel pada pembelajar, atau tidak memberikan pengaruh apapun terhadap *target behavior*.